



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11092-11102

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di ISSI Tahun 2021-2024)

Annisa Aziz, Zulhelmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

[annisaziz28@gmail.com](mailto:annisaziz28@gmail.com), [zulhelmiainbkt@gmail.com](mailto:zulhelmiainbkt@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan menyelidiki seberapa besar pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya yang bergerak dibidang sektor barang konsumen non-primer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dalam Penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 236 sampel penelitian dari 59 perusahaan selama empat tahun. Analisis data menggunakan teknik uji analisis statistik deskriptif, metode analisis regresi logistic seperti uji keseluruhan model, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, matriks kalisifikasi dan pengujian hipotesis seperti uji wald (uji parsial t) dan uji omnibus test of model coefficients (simultan F) dengan melakukan pengujian model menggunakan software SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan hasil tingkat signifikansi  $0,477 > 0,05$ . Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan hasil tingkat signifikansi  $0,050 > 0,05$ . Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan hasil tingkat signifikansi  $0,050 < 0,05$  dan variabel *financial distress*, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikansi secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan hasil tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ .

*Kata kunci:* *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

### **1. Pendahuluan**

Adanya berita yang beredar terkait pasar modal Indonesia mengalami permasalahan serius dengan banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Tercatat oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa ratusan perusahaan publik dan emiten di bursa saham Indonesia dikenakan denda sepanjang tahun 2022 (Liputan 6, 2023).

Laporan keuangan yang disampaikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 dalam Pasal 16 ayat (2) menegaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dimana sesuai dengan Pasal 4 peraturan tersebut menetapkan penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. perusahaan yang melanggar ketentuan penyampaian laporan keuangan tahunan akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan atau pembekuan kegiatan usaha.

Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di ISSI Tahun 2021-2024)

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mencerminkan komitmen manajemen dalam menyajikan informasi yang relevan dan andal kepada pemilik. Namun, pemilik perusahaan dan manajer yang berbeda kepentingan dapat menjadi sebab dari keterlambatan atau ketidakuratan dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam kondisi *financial distress*, manajemen berpeluang untuk menunda penyampaian laporan keuangan, guna menghindari penilaian negatif dari pemangku kepentingan (Lukason & Camacho-Miñano, 2019).

*Financial Distress* Adalah suatu kondisi yang dimana perusahaan mengalami masalah likuiditas sehingga tidak mampu melunasi kewajibannya (Sudaryanto & Widyastuti, 2022). *Financial distress* juga suatu keadaan yang mendeskripsikan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, seringkali tercermin dari tingginya proporsi utang jangka panjang dalam struktur permodalannya, akibatnya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan kinerja operasional, kerugian finansial yang berulang, hingga ancaman kebangkrutan (Piatt & Piatt, 2002).

Kepemilikan institusional merupakan investor institusional seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, ataupun lembaga lainnya yang memiliki saham perusahaan (Setiawati, 2021). Kepemilikan institusional memainkan peran penting sebagai pemegang saham yang memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja perusahaan. Hal ini menjadikan kepemilikan institusional sebagai faktor kunci dalam pengelolaan perusahaan yang dapat berkontribusi selain pada peningkatan kinerja, namun juga reputasi perusahaan di pasar.

Dewan direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023). Lebih dari sekedar persyaratan administratif, ukuran dewan direksi memiliki implikasi terhadap kapasitas dan efektivitas tim pengelola (direksi) dalam menjalankan fungsi-fungsi pengurusan perusahaan, termasuk penyusunan dan implementasi strategi bisnis, serta pengambilan keputusan operasional (Fahmi & Setiawan, 2024).

Penentuan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini didasarkan pada data daftar perusahaan yang menerima sanksi atau peringatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2021-2024. Variabel dependen ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) yang ada di dalam daftar perusahaan yang menerima sanksi atau peringatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dimana tanggal batas waktu telah disesuaikan dengan adanya relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang ditetapkan yang merujuk pada Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), 09 Mei 2022, 31 Maret 2023, 01 April 2024, dan 8 April 2025.

**Tabel 1. Persentase Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non -Primer Yang Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan**

| Tahun | Jumlah Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu | Total Perusahaan Yang terdaftar di ISSI | Persentase |
|-------|--|---|------------|
| 2021  | 29                                       | 469                                     | 6,2%       |
| 2022  | 55                                       | 510                                     | 10,8%      |
| 2023  | 52                                       | 583                                     | 8,9%       |
| 2024  | 47                                       | 616                                     | 7,6%       |

Tabel 1 ini menunjukkan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2021 sebanyak 29 perusahaan publik, tahun 2022 sebanyak 55 perusahaan publik, tahun 2023 sebanyak 52 perusahaan public dan 2024 sebanyak 47 perusahaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat di tahun 2022.

**Tabel 2. Persentase Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non -Primer Yang Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan**

| Tahun | Jumlah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Tidak Tepat Waktu | Jumlah Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu | Persentase |
|-------|--|--|------------|
| 2021  | 6  | 29                                       | 20,7%      |
| 2022  | 9  | 55                                       | 16,4%      |
| 2023  | 12   | 52                                       | 23,1%      |
| 2024  | 10   | 47                                       | 21,3%      |

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak tepat waktu dari tahun 2021-2024. Tahun 2021-2023 terjadi peningkatan tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2024. Jika diambil rata-rata persentase antara jumlah perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak tepat waktu dengan seluruh Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu seperti tabel di atas, yang mana pada tahun 2021 ada 21%, tahun 2022 ada 16%, tahun 2023 ada 23% dan tahun 2024 ada 21%. Adanya rata-rata persentase sebanyak 20,4% perusahaan sektor barang konsumen non-primer terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Selama empat tahun berturut-turut (2021-2024), tiga perusahaan sektor barang konsumen non-primer mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan, yaitu PT Sepatu Bata Tbk, PT Inti Agri Resources Tbk, dan PT Golden Flower Tbk. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yang sudah banyak diteliti pada penelitian terdahulu. Berbagai faktor termasuk struktur kepemilikan dan atribut dewan direksi dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tidak terkecuali kesulitan *financial* atau *financial distress* yang cenderung berdampak pada perusahaan untuk menunda laporan keuangannya agar informasi yang tidak menguntungkan tidak terlihat.

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen harus bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak perusahaan, terutama di sektor barang konsumen non-primer, mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini menciptakan ketidaksesuaian antara teori yang mengharapkan transparansi dan akuntabilitas dengan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa *financial distress* dan faktor-faktor lain seperti kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berperan dalam keterlambatan tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan dari dokumen laporan keuangan tahunan ataupun *annual report* yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan metode kuantitatif. Analisis dilakukan terkait dengan variabel independen yaitu *financial distress* (X1), kepemilikan institusional (X2), dan ukuran dewan direksi (X3) yang memiliki hubungan sebab-akibat terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berperan sebagai variabel dependen.

**Tabel 3. Kriteria Perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

| No.                             | Kriteria   | Jumlah     |
|---------------------------------|--|------------|
| 1                               | Perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI selama tahun 2021-2024  | 85         |
| 2                               | Perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI namun tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan konsisten dan berturut-turut selama tahun 2021-2024 | (21)       |
| 3                               | Perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI yang laporan keuangan tahunan tidak dinyatakan dalam rupiah berturut-turut selama tahun 2021-2024               | (2)        |
| 4                               | Perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI namun tidak memiliki kepemilikan saham institusi dengan konsisten dan berturut-turut selama tahun 2021-2024     | (3)        |
| 5                               | Perusahaan barang konsumen non-primer yang terpilih menjadi sampel   | 59         |
| 6                               | Jumlah tahun sampel penelitian   | 4          |
| <b>Jumlah Sampel Penelitian</b> |  | <b>236</b> |

Dalam penelitian, Untuk memperoleh data menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel penelitian. Pemilihan sampel harus disesuaikan dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan peneliti Sugiyono (2013). sehingga diperoleh 59 perusahaan yang menjadi total sampel perusahaan selama 4 tahun yang menjadi 236 perusahaan total sampel penelitian ini yang berdasarkan pengkategorian sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Hasil penelitian

#### Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif Adalah suatu metode yang bertujuan untuk gambaran data secara umum yang mencakup rata-rata, median, minimum, maksimum dan standar deviasi (Aziza, 2023). Berikut Adalah deskripsi dari hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2021-2024:

**Tabel 4. Hasil Hasil Analisis Deskriptif**

| Descriptive Statistics                            |     |         |         |         |                |
|---|-----|---------|---------|---------|----------------|
|   | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Ketepatan Waktu<br>Penyampaian Laporan<br>Kuangan | 236 | 0       | 1       | ,91     | ,285           |
| Financial Distress                                | 236 | ,0031   | ,5409   | ,133649 | ,1098660       |
| Kepemilikan Institusional                         | 236 | ,1048   | ,9850   | ,657538 | ,1981441       |
| Ukuran Dewan Direksi                              | 236 | 2       | 10      | 4,47    | 1,834          |
| Valid N (listwise)                                | 236 |         |         |         |                |

Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025

Dari tabel 3 hasil analisis deskriptif diatas, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 236 data perusahaan, untuk hasil analisisnya yaitu sebagai berikut:

- Hasil analisis deskriptif untuk variabel Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki nilai minimum yaitu 0 dan maksimum yaitu 1, yang menunjukkan adanya perusahaan yang tidak tepat waktu (0) dan adanya perusahaan yang tepat waktu (1). Rata-ratanya Adalah 0,91 atau 91% sebagian besar perusahaan berhasil menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Standar deviasi 0,285 yang menunjukkan perusahaan dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini tidak terlalu besar.
- Hasil analisis deskriptif untuk variabel *Financial distress* memiliki nilai minimumnya adalah 0.0031, nilai maksimumnya 0,5409, nilai mean atau rata-rata financial distress adalah 0,1336 atau 13,36% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel tidak memiliki Tingkat gering ratio yang sangat tinggi. Dengan standar deviasi sebesar 0,109866 yang dapat dilihat adanya perbedaan tingkat kesulitan antar perusahaan.
- Hasil analisis deskriptif untuk variabel Kepemilikan institusional nilai minimumnya Adalah 0,1048 nilai maksimumnya 0,985 (hampir seluruhnya dimiliki institusi), nilai mean atau rata-rata kepemilikan institusional adalah 0,6575 atau 65,75% saham perusahaan dimiliki intitusi. Dengan standar deviasi sebesar 0,1981 artinya adanya variasi yang cukup lebar dalam persentase kepemilikan institusional diantara perusahaan.
- Hasil analisis deskriptif untuk variabel Ukuran dewan direksi paling sedikit yaitu 2 dan paling banyak yaitu 10, nilai mean atau rata-rata ukuran dewan direksi adalah 4,47 dengan artian secara umum perusahaan dalam sampel sebagian besar dewan direksi 4 hingga 5 anggota. Dengan standar deviasi sebesar 1,834 yang dapat dilihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam jumlah dewan direksi antar perusahaan.

### Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh financial distress, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024. Berikut Adalah data yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistic dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik**

|  |                           | <b>Variables in the Equation</b> |       |       |    |      |        |
|--|---------------------------|----------------------------------|-------|-------|----|------|--------|
|  |                           | B                                | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a  | Financial Distress        | -1,491                           | 2,095 | ,507  | 1  | ,477 | ,225   |
|  | Kepemilikan Institusional | 2,111                            | 1,076 | 3,852 | 1  | ,050 | 8,259  |
|  | Ukuran Dewan Direksi      | ,314                             | ,160  | 3,840 | 1  | ,050 | 1,369  |
|  | Constant                  | -,026                            | ,808  | ,001  | 1  | ,974 | ,974   |
| a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi. |                           |                                  |       |       |    |      |        |

*Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel 4 data dari hasil analisis regresi logistik diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln \left[ \left( \frac{TW}{1-TW} \right) \right] = -0,26 - 1,491(FD) + 2,111(KI) + 0,314(UDD) + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai konstantan sebesar -0,026 adalah nilai nilai log odds ketika semua variabel independen bernilai nol. nilai Exp(B) sebesar 0,974 menunjukkan bahwa peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu adalah sekitar 0,974 ketika semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- b. Hasil analisis Regresi Logistik untuk Variabel *financial distress* memiliki koefisin (B) sebesar -1,491. angka negatif ini menunjukkan adanya hubungan yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Nilai Exp(B) sebesar 0,225 mengindikasikan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit *financial distress*, peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu akan meningkat secara signifikan sebesar 77,5% (0,225-1), dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- c. Hasil analisis regresi logistik untuk variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien (B) sebesar 2,111. Angka positif ini menandakan adanya hubungan searah yaitu semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Nilai Exp(B) sebesar 8,259 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit kepemilikan institusional, peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu akan meningkat secara signifikan sebesar 725,9% (8,259-1), dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- d. Hasil analisis Regresi Logistik untuk Variabel ukuran dewan direksi memiliki koefisien (B) positif sebesar 0,314. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Nilai Exp(B) sebesar 1.369 mengindikasikan bahwa untuk setiap penambahan satu anggota dewan direksi, peluan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu akan meningkat sebesar 36,9% (1.369-1), dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji Keseluruhan Model

Pada penelitian ini, uji keseluruhan model digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2\log$  Likelihood pada Block = 0 dengan nilai  $-2\log$  Likelihood pada Block = 1. Jika nilai pada Block = 0 lebih besar daripada nilai pada Block = 1, ini menandakan bahwa model regresi menjadi lebih baik.

**Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan model**

|                                      |         |
|--------------------------------------|---------|
| $-2\log$ Likelihood (Block Number=0) | 141,684 |
| $-2\log$ Likelihood (Block Number=1) | 130,662 |

*Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat perbandingan kedua nilai dimana  $-2$  Log Likelihood menurun dari 141,684 menjadi 130,662 setelah variabel-variabel independen ditambahkan ke dalam model. Penurunan ini menunjukkan bahwa penambahan variabel financial distress, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi, ke dalam model telah meningkatkan kemampuan model untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, model menjadi lebih baik setelah variabel-variabel tersebut diperhitungkan

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dapat ditentukan dengan nilai dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel penelitian yang digunakan tepat untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Model akan diterima Ketika nilai sig yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0,05 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan model**

| <b>Hosmer and Lemeshow Test</b> |            |    |      |
|---------------------------------|------------|----|------|
| Step                            | Chi-square | df | Sig. |
| 1                               | 114,852    | 8  | ,062 |

*Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,062 yang jauh lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikansi secara statistik antara probabilitas yang diprediksi oleh model penelitian dengan probabilitas yang sebenarnya terjadi dalam data. Atau model penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan layak

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai Nagelkerke R-Square, yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, artinya variabel-variabel independen semakin baik dalam memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau semakin tinggi nilainya, semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan atau memprediksi.

**Tabel 8. Tabel Nagelkerke R-Square**

| <b>Model Summary</b>     |                      |                     |
|--------------------------|----------------------|---------------------|
| Step $-2$ Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1                        | 130,662              | ,046                |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025*

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 130,662 menunjukkan tingkat akurasi model dalam memprediksi kejadian, dimana angka yang lebih kecil mengindikasikan prediksi yang lebih baik. Selanjutnya nilai 0,046 pada *Cox & Snell R Square* mengartikan bahwa 4,6% dari variasi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Dan nilai 0,101 *Nagelkerke R Square* yang disesuaikan dari *Cox & Snell R Square* menunjukkan bahwa sekitar 10,1% dari variasi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini, yang memiliki arti bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian ini memiliki kontribusi relatif kecil dalam menjelaskan mengapa laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor lain di luar variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan dalam menilai kemampuan model regresi dalam memprediksi kemungkinan terjadinya laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu oleh perusahaan (Ghozali, 2018).

**Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan model**

| Observed           |  | Predicted                                    |             |                    |       |
|--------------------|--|--|-------------|--------------------|-------|
|                    |  | Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan |             | Percentage Correct |       |
|                    |  | Tidak Tepat Waktu                            | Tepat Waktu |                    |       |
| Step 1             | Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan | Tidak Tepat Waktu                            | 0           | 21                 | ,0    |
|                    |  | Tepat Waktu                                  | 0           | 215                | 100,0 |
| Overall Percentage |  |  |             |                    | 91,1  |

a. The cut value is ,500

*Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025*

Pada tabel 9 menunjukkan model memiliki akurasi keseluruhan yang sangat tinggi sebesar 91,1%, yang dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan memiliki performa yang baik

### Uji Hipotesis

#### Uji Wald (Parsial t)

Uji wald menilai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam uji ini, hipotesis nol (H0) diterima jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan p-value besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis nol (H0) ditolak jika seandainya nilai ttabel lebih besar dari pada thitung dan p-value kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan secara parsial terhadap variabel dependen atau variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 10. Hasil Uji Wald (t)**

|         |                           | Variables in the Equation |       |       |    |      |        |
|---------|---------------------------|---------------------------|-------|-------|----|------|--------|
|         |                           | B                         | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | Financial Distress        | -1,491                    | 2,095 | ,507  | 1  | ,477 | ,225   |
|         | Kepemilikan Institusional | 2,111                     | 1,076 | 3,852 | 1  | ,050 | 8,259  |
|         | Ukuran Dewan Direksi      | ,314                      | ,160  | 3,840 | 1  | ,050 | 1,369  |
|         | Constant                  | -,026                     | ,808  | ,001  | 1  | ,974 | ,974   |

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi.

*Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025*

Berdasarkan tabel 10 didapatkan uji hasil hipotesis yang menggunakan regresi logistik sebagai berikut

- 1) Berdasarkan hasil pengujian p-value lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,477 > 0,05$ ) sehingga H1 ditolak. Hipotesis pertama (H1) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dapat diinterpretasikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian p-value lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0,050 > 0,05$ ) sehingga H2 diterima. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah 0,050 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian ini, H3 diterima

#### Uji Omnibus Test Of Model Coefficients(Parsial F)

Uji omnibus berfungsi untuk menilai apakah model regresi logistic yang menyertakan variabel independen sudah lebih baik dalam menjelaskan data dibandingkan dengan model awalnya. Jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model yang baru dianggap lebih baik. Sebaliknya, jika nilai p-value  $> 0,05$ , hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, menandakan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan, yang berarti model yang baru tidak lebih baik dari model sebelumnya

**Tabel 11. Hasil Omnibus Test Of Model Coefficie**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 11,022     | 3  | ,012 |
|        | Block | 11,022     | 3  | ,012 |
|        | Model | 11,022     | 3  | ,012 |

Sumber: Output SPSS 26, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 11 didapatkan bahwa nilai p value lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,012 < 0,05$ ) yang disimpulkan bahwa *financial distress*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi secara bersama-sama mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### Pembahasan

##### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh tentang pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI dengan tahun penelitian 2021-2024. Nilai signifikan dari uji regresi untuk variabel *financial distress* nilai sig sebesar 0,986 yang artinya nilai signifikan  $0,477 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh atau *financial distress* yang diprosikan dengan *gearing ratio* tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI selama periode 2021-2024 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Dan ditemukan koefisien -1,491 yang menunjukkan hubungan negatif dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Secara teori, penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Hal ini karena dalam penelitian ini dilakukan dengan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terpilih menjadi sampel adanya total utang jangka panjang yang tidak besar. Yang mana penelitian ini dibuktikan dengan empiris bahwa *financial distress* yang diukur dengan *gearing ratio* bukanlah satu satunya faktor penentu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pawestri dan Kurnia, 2022) dan (Annisa dan Syofyan, 2022) yang mana mengatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Sudaryanto dan Widyaastuti, 2022) dan (Safitri dan Bawono, 2024) yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini maka menandakan bahwa penelitian ini kedepannya masih layak untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI dengan tahun penelitian 2021-2024. Nilai signifikan dari uji regresi untuk variabel kepemilikan institusional nilai sig sebesar 0,050 yang artinya nilai signifikan  $0,050 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi saham institusional terhadap total saham yang beredar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI selama periode 2021-2024 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Dan ditemukan koefisien 2,111 yang menunjukkan hubungan positif dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Artinya semakin besar proporsi saham yang dimiliki insvestor institusi pada sebuah perusahaan belum menjamin mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Dan kuantitas saham yang dimiliki institusi belum menjamin efektivitas fungsi pengawasan mereka terhadap manajemen perusahaan.

Secara teori, penelitian ini sejalan dengan teori yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Hal ini karena dalam penelitian ini dilakukan dengan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terpilih menjadi sampel, dengan kata lain dorongan dari insvestor institusi untuk memenuhi harapan mereka sangat memberikan tekanan secara langsung agar laporan keuangan disampaikan tepat waktu (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aksoy (2021), Ozer(2023) dan Pawestri & Kurnia yang mana mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Ebaid (2022) yang mengatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI dengan tahun penelitian 2021-2024. Nilai signifikan dari uji regresi untuk variabel ukuran dewan direksi nilai sig sebesar 0,050 yang artinya nilai signifikan  $0,050 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang diukur dengan jumlah total anggota dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI selama periode 2021-2024 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Dan ditemukan koefisien 0,314 yang menunjukkan hubungan positif dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Artinya ukuran dewan direksi yang lebih besar atau dewan direksi yang banyak dapat meningkatkan kemampuan internal dalam memastikan kualitas proses akuntansi keuangan terutama dalam menyusun laporan keuangan yang menghasilkan dalam pengajuan laporan keuangan tersebut dapat lebih tepat waktu.

Secara teori, penelitian ini sejalan dengan teori yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Yang mana manajemen sebagai agen yang memiliki kendali informasi keuangan sehingga meningkatkan asimetri informasi dapat dikendalikan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif melalui ukuran dewan direksi yang besar yang dapat mengurangi asimetri informasi dan memastikan manajemen bertindak demi kepentingan *principal* terutama perusahaan barang konsumen non-primer pada penelitian yang diteliti (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexeyeva (2024) dan ozer & Merter (2023) yang mana mengatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Aksoy (2021) dan Eguaven & Kediri (2022) yang mengatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian ini maka menandakan bahwa penelitian ini kedepannya masih layak untuk dijadikan penelitian selanjutnya

### **Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh tentang pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional dan ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI dengan tahun penelitian 2021-2024. Nilai signifikan dari uji regresi untuk variabel ukuran dewan direksi nilai sig sebesar 0,012 yang artinya nilai signifikan ( $0,012 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di ISSI selama periode 2021-2024 dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Artinya secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, walaupun penelitian ini salah satu variabel independen yaitu X1 atau financial distress tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen, namun ketika variabel financial distress secara bersama-sama dengan variabel independent lainnya menjadi memiliki pengaruh terhadap variabel independennya, hal ini menunjukkan bahwa variabel financial distress secara parsial mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi variabel dependen tetapi dengan adanya kombinasi dengan variabel-variabel independent lainnya maka independent tersebut masih dapat memiliki pengaruh secara simultan jika kombinasi dengan variabel independent lainnya menghasilkan efek pada variabel dependen

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan bahwa: 1). *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024 dengan hasil pengujian uji-t diperoleh tingkat signifikansi  $0,477 > 0,05$  sehingga ditolak. 2). Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024 dengan hasil pengujian uji-t diperoleh tingkat signifikansi  $0,050 > 0,05$  sehingga diterima. 3). Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024 dengan hasil pengujian uji-t diperoleh tingkat signifikansi  $0,050 < 0,05$  sehingga diterima. 4). *Financial distress*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2021-2024 dengan hasil pengujian uji-F diperoleh tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$  sehingga diterima.

#### **Referensi**

1. Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
2. Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Topcu, N., & Uysal, Ö. (2021). The impact of ownership structure, board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting: evidence from Turkey. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(4), 706–731. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2020-0127>
3. Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among Jordanian companies: Do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
4. Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate*, July, 166–178.
5. Conover, C. M., Miller, R. E., & Szakmary, A. (2008). *The Timeliness of Accounting Disclosures in International Security Markets*.
6. Fahmi, C. H., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Board Size, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 203–217. <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i2.47>
7. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 9*.

8. Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*.
9. Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The Effect of Board of Commissioners Size, Board of Directors Size, Company Size, Institutional Ownership, and Independent Commissioners on Financial Performance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
10. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
11. Lukason, O., & Camacho-Miñano, M. D. M. (2019). Bankruptcy risk, its financial determinants and reporting delays: Do managers have anything to hide? *MDPI*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/risks7030077>
12. Lux, A. K., Teubert, E., & Cieslak, K. (2024). *Ownership structure and annual reports A study on the timeliness of annual reports of Swedish listed firms*
13. Merdekawati, I., & Arsjah, R. J. (2011). Timeliness of financial reporting: an empirical study in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 14(3).
14. Nini Sumarni, I. I. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI ). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume*, 7(1), 40–53.
15. Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30. <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
16. Paradiba, Z. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.4, No.1, November2024*, 4(1), 4275–4289.
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /Pojk.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (2022)
18. Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
19. Rahman, A. (2023). Telat Laporan Keuangan ke OJK, Emiten Kena Denda Rp 21,9 Miliar. *Liputan6.Com*.
20. Ramadhani, L. A., Ekonomi, F., Islam, U., Sjech, N., Devy, T., Ekonomi, F., Islam, U., & Sjech, N. (2024). *Fenomena Financial Distress Sebelum dan Sesudah COVID-19 ( Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel , Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ) disebabkan karena adanya penurunan kegiatan ekonomi perusahaan dalam meramalkan Financial Distress disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan . Faktor berpengaruh pada pengambilan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan manajemen jarak 1 meter ) , Work From Home ( kegiatan pekerjaan yang dilakukan dari rumah ) , dan. 2(2)*.
21. Setiawati, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 56–67.
22. Sudaryanto, D. M., & Widyastuti, T. D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Outsider Ownership, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 484–509. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4199>
23. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
24. Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Unisma Press.